Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27398-27414

Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Buku Digital *Let's Read* Di TK Ibunda Tangerang Selatan

Nur Della Yuriko
Universitas Panca Sakti Bekasi

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak menggunakan buku digital *Let's Read* di TK IBUNDA Tangerang Selatan. Buku digital *Let's Read* dapat meningkatkan minat baca anak di TK IBUNDA Tangerang Selatan, Intstrumen lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan dari Kemmis & Mc Taggart, jumlah responden 12 anak. Penelitian dengan melakukan perencanaan (*plan*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecy*), dianalisis menggunakan Teknik perhitungan presentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa melalui buku digital *Let's Read*, dapat meningkatkan minat baca anak, penelitian tindakan kelas dilakukan setelah melihat keadaan prasiklus yaitu 25% belum berkembang, siklus I menunjukan 54% anak berkembang sesuai harapan, pada siklus II terjadi peningkatkan yang sangat signifikan yaitu 80% anak berkembang sangat baik dan melalui buku digital *Let's Read* dapat meningkatkan minat baca anak di TK IBUNDA Tangerang Selatan. Penelitian ini memberikan arti penting dalam memilih cara yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak.

Kata Kunci: Minat Baca, Buku Digital *Let's Read,* Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of increasing children's interest in reading using the Let's Read digital book at IBUNDA Kindergarten, South Tangerang City. Let's Read digital books can increase children's interest in reading at IBUNDA Kindergarten in South Tangerang City, Observation sheet and documentation instruments are used to obtain data. The research method used was the Classroom Action Research Method (PTK) and used from Kemmis & Mc Taggart, a total of 12 children. Research by planning, acting, observing and reflection, was analyzed using presentation calculation techniques. The results of the study show that through the Let's Read digital book, it can increase children's interest in reading, class action research was carried out after seeing the pre-cycle state, namely 25% have not developed, cycle I showed that 54% of children are developing as expected, in cycle II there is a very significant increase, namely 80% of children are developing very well and through the Let's Read digital book can increase children's interest in reading at IBUNDA Kindergarten in South Tangerang City. This research provides an important meaning in choosing the right way to increase children's reading interest.

Keywords: *Increase Reading Interest, Let's Read Digital Book, Kindergarten.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kecanggihan terkait pada teknologi diketahui menghadirkan banyak dampak bagi kehidupan yang saat ini berada pada kemajuan digital. Hal tersebut diketahui tampak hampir pada keseuruhan kehidupan manusia, dengan terkait pada buku yang berperan sebagai media pengetahuan bagi individu. Pada kemajuan digital saat ini atau secara sederhana yakni pada era digital diketahui semakin hadirnya suatu perkembangan terhadap kehidupan yang dijalani manusia dengan tentunya dipandang sebagai

bukti dari hadirnya keberhasilan manusia mengenai keinginan untuk dimilikinya efisiensi serta dimilikinya efektivitas terkait pada kehidupan yang dijalani meski tidak dapat dipungkiri tetap hadirnya suatu kekurangan (Makdis, 2020).

Undang-undang yang membahas terkait pada sistem pendidikan secara nasional menjelaskan bahwa PAUD dipahami sebagai suatu lembaga yang berupaya meakukan pembinaan dengan secara khusus ditujukan terhadap anak sejak lahir hingga pada usia 6 tahun dengan dilaksanakannya upaya rangsangan terkait pada pendidikan untuk direalisasikannya suatu bentuk pertumbuhan dan upaya Perkembangan secara jasmani dan rohani agar anak diketahui dapat memiliki kesiapan dalam proses ditempuhnya pendidikan seanjutnya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1ayat 14). Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyeenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis.

Menurut (Yusuf et al., 2023) bahwa saat ini menjadi suatu proses dari awal pertumbuhan dan perkembangan bagi individu. Masa tersebut diketahui secara halus dimanfaatkan sebagai bentuk pedoman untuk dilaksanakannya suatu pendidikan dengan berfokus terhadap berbagai macam aspek pertumbuhan dan juga perkembangan dengan secara fisik, kecerdasan terkait pada emosi, kecerdasan secara spiritual, secara sosial emosional, terkait pada bahasa dan upaya komunikasi dengan dilaluinya tahapan-tahapan dari upaya perkembangan pada.

Data dengan berdasar pada UNESCO, dijelaskan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua terbawa mengenai literasi dunia bahwa t individu atau masyarakat Indonesia berada pada tingkatan yang sangat terendah. Berdasar pada data terkait, minat baca yang dimiliki oleh warga negara Indonesia membutuhkan perhatian atau sangat memprihatinkan, yakni sebesar presentase 0,001% dengan diketahui perbandingannya sejalan dengan 1000 banding 1 warga Indonesia yang rajin membaca (Mansyur, 2019).

Pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses lebih banyak pengetahuan dan memastikan bahwa kontennya dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Kemampuan untuk membantu setiap siswa dalam belajar sesuai kecepatan dan rute mereka adalah keuntungan terpenting dari pembelajaran digital.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Hakikat terkait pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan dimilikinya tujuan untuk menghadirkan fasilitas terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan bagi anak dengan secara keseluruhan atau ditekankannya terhadap pengembangan pada keseluruhan aspek dari kepribadian yang dimiliki anak. Pendidikan tersebut berupaya menghadirkan suatu kesempatan untuk dikembangkannya kepribadian yang dimiliki anak, maka dari itu, Pendidikan terhadap anak usia dini secara khususnya pada taman kanak-kanak perlu diadakannya berbagai macam aktivitas yang dapat melakukan pengembangan terhadap berbagai aspek dari perkembangan yang mencakup Perkembangan secara kognitif, terkait pada bahasa, terkait pada aktivitas sosial, terkait pada pengolahan emosi, dan fisik serta motorik (Janharira et al., 2022).

Demi masa depan anak dan bangsa, orang tua juga mulai lebih memahami pentingnya pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam negri yang mendukung perlindungan anak dan juga pendidikan anak usia dini. Hal itu tercantum dalam Undang - Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 tentang Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dan lahirnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Amalia Uyun Ayunda, 2025).

Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan demi pengembangan kepribadian anak melalui berbagai aspek perkembangan yang meliputi, kognitif, Bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Yang sangat berdampak positif terhadap perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan anak dimasa mendatang.

2. Minat Baca Anak

Menurut Junita dan Julita terkait pada perkembangan serta proses pertumbuhan pada anak usia dini, anak diketahui menghadirkan berbagai macam potensi yang secara perlu dilakukan rangsangan dan dilakukan pengembangan agar kepribadian yang dimiliki anak dapat mengalami perkembangan secara baik. Dengan secara khusus standar, potensi dari perkembangan mengenai keterampilan minat baca terhadap anak. Perkembangan terkait pada keterampilan baca tersebut menjadi satu dari beberapa faktor yang memiliki urgensi pada tiap-tiap anak dalam cakupan usia dini, dengan hadirnya buku cerita bergambar yang dihadirkan terhadap anak akan menghasilkan kebutuhan terhadap anak dalam proses membaca, sebab buku cerita bergambar diketahui menghasilkan warna dan tulisannya menghasilkan ketertarikan (Junita Sinamo, 1967).

Buku cerita dalam basis bergambar dipahami sebagai suatu buku cerita dalam wujud buku, dengan terdapat gambar sebagai representasi cerita yang saling memiliki keterkaitan dan juga diketahui hadirnya tulisan secara dalam buku cerita yang dihadirkan mengenai gambarnya. Melalui media gambar tersebut dapat menghadirkan kekuatan terhadap daya ingat serta dipermudahnya pemahaman dalam dipahami isi dalam cerita. Dengan hadirnya buku tersebut yang akan menghadirkan kemudahan bagi anak usia dini dapat menghadirkan suatu pengembangan terhadap kemampuan membaca yang dimiliki anak. Melalui pemanfaatan media buku cerita yang direpresentasikan dengan gambar dapat menghasilkan peningkatan terhadap kemampuan minat baca bagi anak (Purwani, 2020).

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, disertai dengan keinginan dan gairah untuk membaca (KBBI:2022). Tanpa dikesampingkannya aktivitas bermanfaat yang lain, membaca dipahami sebagai suatu aktivitas yang memiliki urgensi atau penting, peradaban manusia diketahui tidak dapat jauh atau tidak jauh dari aktivitas tersebut. Bahkan dalam sejarah yang hadir, suatu peradaban dapat dikatakan maju jika individu-individu pada masa terkait teah memiliki kemampuan membaca serta menulis.

Dapat dibuktikan, bangsa dengan memiliki tingkat minat baca pada tingkatan tertinggi menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan dan teknologi, dengan hadirnya minat membaca, individu dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan membuat penemuan dalam bidang saintek maupun secara sosial (Yoni, 2020).

3. Tahapan – tahapan Membaca Anak Usia Dini

Kemampuan membaca terhadap anak usia dini diketahui menghabiskan suatu tahapan-tahapan secara tertentu. Hal tersebut diketahui memiliki urgensi untuk dipahami, sebab Anak Dalam usia 0 hingga 6 tahun kerap kali diistilahkan sebagai usia emas. Pada masa-masa emas tersebut yang hadir pada anak yakni fase terbaik di mana pertumbuhan secara fisik dan memorinya Tengah mengalami perkembangan secara pesat. Apabila dalam fase tersebut dapat dilakukan secara baik kemampuan terkait Pada membaca anak akan terealisasi secara optimal, dan hal tersebut akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran anak terkait. Pada fase tersebut diketahui anak akan berupaya memahami aturan mengenai bahasa secara lebih baik pada kosakata akan mengalami pertambahan, di samping itu juga anak dapat mengaplikasikan bahasa bukan hanya untuk melakukan komunikasi terkait pada cirinya sendiri jadi, tetapi juga untuk didengarkannya perasaan dan juga perspektif individu lain.

Ada 5 Tahapan Perkembangan Membaca Anak Usia Dini yaitu *(1)* Tahapan *Magical Stage*/tahap berfantasi*, (2) Sefl Concept Stage, (3) Bridging Reading Stage* /tahap membaca gambar*, (4) Take Of Reader Stage* /tahap pengenalan bacaan*, dan (5) Independensi Reader Stages* (Yusuf Suharto, 2020).

a. Magical Stage

Pada tahap ini anak mulai memegang dan bersentuhan dengan buku, baiknya orang tua yang memperkenalkan buku melalui cara ini adalah bentuk dukungan awal yang sederhana namun sesungguhnya memiliki makna mendalam. Anak diketahui akan mulai berupaya berpikir bahwa buku itu memiliki urgensi atau bersifat penting anak akan meninjau atau membolak kembalikan buku terkait, bahkan terkadang diketahui anak akan membawa buku tersebut ke manapun dirinya pergi.

b. Sefl Concept Stage

Anak diketahui akan berupaya memaknai terkait pada suatu buku yang dimiliki, Ia akan meninjau atau memandang diri sebagai individu pembaca, dan akan dilibatkannya diri dalam aktivitas membaca. Pada tahapan ini pun dia akan berupaya memaknai atau menginterpretasikan terkait pada gambar-gambar yang hadir dalam buku terkait, atau dibahasakan ulang gambar-gambar yang hadir di dalam buku terkait dan tidak berpaku terhadap tulisan.

c. Bridging Reading Stage

Pada tahapan ini diketahui anak telah mulai memahami apa yang terjadi dalam gambar juga terkait pada abjad, dan telah dapat memperoleh kata yang dikenali, pada fase ini secara umumnya anak telah dapat mengulang kembali cerita yang dibacanya.

d. Take Off Reader

Pada tahapan ini diketahui anak telah memiliki ketertarikan terhadap bacaan, dan mulai menghadirkan respon terhadap rambu-rambu terkait pada tanda-tanda yang telah terbaca oleh anak yang hadir di lingkungan sekitarnya, seperti pada papan iklan dan lain-lain yang terkait.

e. Independensi Reader Stages

Pada tahapan ini diketahui anak telah memiliki wawasan terkait pada Apa yang dibaca, ia diketahui dapat membaca mengenai berbagai jenis buku yang memiliki diferensiasi secara bebas. Anak diketahui telah memahami isi dan juga alur secara sederhana yang hadir dalam buku terkait.

Setelah dikenalnya lima tahapan terkait pada kemampuan membaca terhadap anak usia dini, dapat diperolehnya pemahaman bahwa kemampuan tersebut dapat dilakukan pelatihan dan direalisasikan. Diketahui pada konteks ini lingkungan keluarga menghadirkan peranan atau sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak. Mengingat keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak, dengan diketahui untuk pertama kalinya anak memperoleh pengalaman, wawasan serta pengetahuan secara dasar. Pada hal ini peranan yang dimiliki keluarga memiliki urgensi untuk merealisasikan budaya yang secara positif, perilaku secara baik juga ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Tiga intisari singkat dalam membangun kebiasaan membaca anak di lingkungan keluarga di antaranya adalah:

a. Orang tua/ keluarga sebagai role model, dapat diartikan mencontohkan kebiasaan membaca di depan anak,
b. berupaya menghadirkan fasilitas terhadap anak mengenai bahan bacaan, seperti disediakannya bahan bacaan yang menjadi kebutuhan atau membawa mereka ke tempat-tempat membaca atau perpustakaan,
c. menghadirkan stimulus terhadap anak menyesuaikan terhadap usianya, seperti diajaknya anak untuk bermain tebak-tebakan, atau diikutsertakannya anak dalam perlombaan yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis.

4. Buku Bacaan Digital

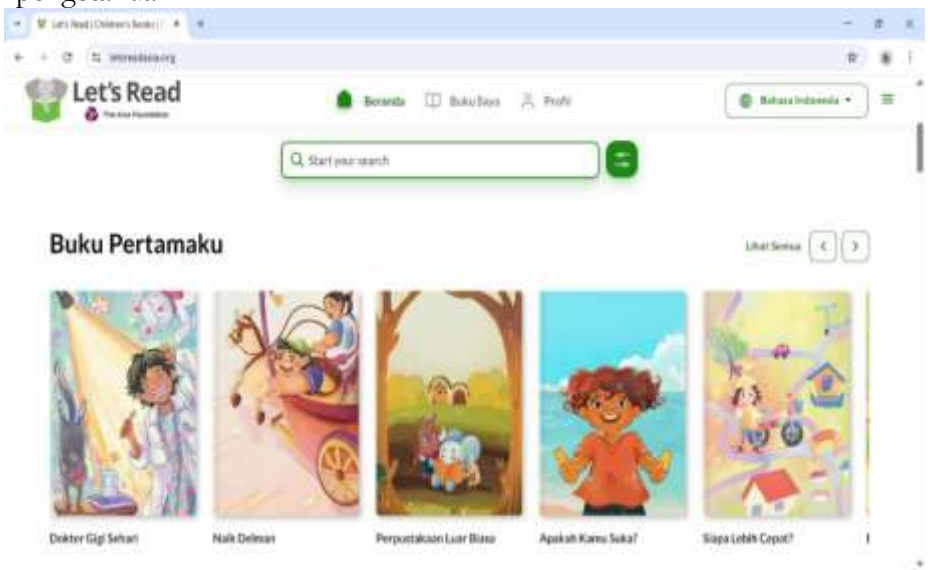
Dengan hadirnya perkembangan digital yakni terkait pada buku-buku yang hadir di perpustakaan secara digital yang diketahui dapat dialihkan menjadi buku elektronik atau buku digital. Jelaskan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa keseluruhan dari koleksi cetak yang hadir wilayah perpustakaan dilakukan pengubahan menjadi buku elektronik. Sebab, jika dikaji ulang hasilnya suatu perpustakaan Dalam basis digital dengan meliputi seluas-luasnya satu dari beberapa tujuan yang hendak dilakukan pencapaian yakni diubahnya suatu buku dalam bentuk cetak ke bentuk digital. Perubahan terkait secara tentunya tidak dapat dilepaskan dari suatu proses yang sifatnya panjang yang secara harus dilaksanakan atau dilalui walaupun hadirnya suatu kelebihan dan kekurangan terhadap hal-hal terkait. Selain itu, dengan hadirnya suatu perkembangan digital yang dapat menghasilkan kemudahan mengenai digitalisasi buku secara tentunya mewujudkan suatu bentuk dampak atau implikasi yang patut untuk dipahami atau diketahui. Mengetahuinya pastinya akan memunculkan ke sadaran tersendiri bagi setiap

manusia tentang manfaat dari membaca sehingga tidak akan ada lagi alasan kuat untuk tidak bisa membaca di mana dan kapan pun. Proses pembagian ilmu dari membaca ini lebih mudah karena sudah banyak disediakan e-book dan juga perpustakaan digital yang dapat dibawa kemana saja (Makdis, 2020).

5. Aplikasi Buku Digital *Let's Read*

Anak-anak mengembangkan kemampuan penting temasuk literasi, kreativitas, dan berpikir kritis ketika mereka dikelilingi oleh kesempatan membaca yang menarik dan menyenangkan sejak usia muda.

Program *Let's Read* dari Asia Foundation memberikan inovasi baru untuk lingkungan membaca yang mendukung setiap anak agar dapat mengakses buku-buku yang relevan dan gratis serta peluang belajar yang menarik. Melalui kolaborasi dengan sekolah, keluarga, komunitas, dan pembuat buku cerita di Asia dan Pasifik, kami memupuk kecintaan anak-anak terhadap membaca sekaligus mengembangkan keterampilan literasi dini dan kemampuan penting seperti rasa ingin tahu, imajinasi, dan empati—semuanya penting untuk menavigasi dunia yang bertransformasi dengan cepat dan membangun komunitas yang berkembang dan kaya akan pengetahuan.



Gambar 2.1 Aplikasi Let's Read

Aplikasi Lets Read diketahui menjadi satu dari beberapa aplikasi dalam baris perpustakaan secara digital yang menyajikan buku bacaan dengan hadirnya gambar secara khusus berfokus terhadap seni, upaya pendidikan, dan juga terkait pada kebudayaan. Pada aplikasi tersebut diketahui terdapat buku yang berjumlah ratusan yakni buku cerita secara digital dengan dapat diakses secara mudah di ponsel atau smartphone orang tua dari peserta didik. Mekanisme dalam memperolehnya cukup mudah dengan langsung diunduh pada di Playstore atau Appstore secara gratis.

Aplikasi ini diketahui telah menyediakan berbagai macam bahasa yang hadir di Indonesia yakni seperti bahasa Sunda, Minangkabau, dan bahasa Jawa. Oleh karena itu, selain terkait pada manfaat yang dihadirkan yakni sebagai media literasi pada anak, aplikasi tersebut juga dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam proses pengenalan terhadap bahasa serta budaya yang hadir di Indonesia. Diketahui orang tua dirumah juga dapat menghadirkan suatu upaya pendampingan pada anak dalam suatu aktivitas membaca secara bersama atau dengan mengaplikasikan berbagai metode yang menyenangkan bagi anak. Mealu hal ini orang tua dan anak diharapkan dapat menjadi hubungan yang lebih akrab dan dekat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan kelas (*Class Action Research*) Penelitian difokuskan kepada kegiatan anak dan guru selama kegiatan berlangsung yaitu

guru menggunakan buku bacaan digital untuk kegiatan didalam kelas Selanjutnya direfleiksikan untuk menentukan tindakan selanjutnya, sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki.

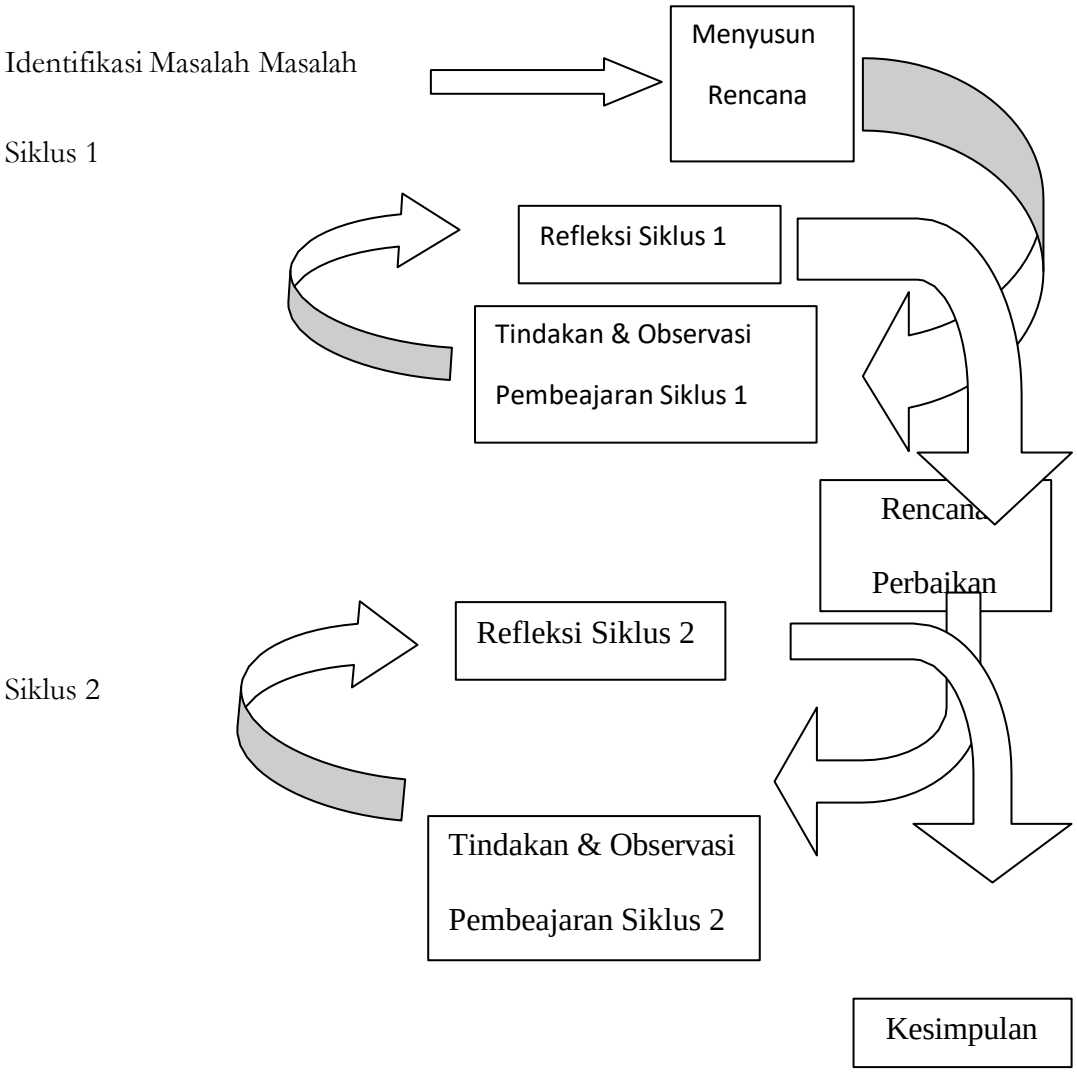
Penelitian tindakan kelas dipahami sebagai suatu bentuk kajian berupa tindakan dengan tenaga pendidik melakukan prosesnya di wilayah kelas atau di dalam kelas (Kusuma and Dwitagama, 2010). O'Brien menjelaskan bahwa penelitian dari tindakan kelas Bagaimana pada kajian yang dilakukan terhadap peserta didik dilakukan identifikasi menghadirkan suatu permasalahan dan tenaga pendidik sebagai pihak pengkaji melakukan penentuan terhadap tindakan untuk dapat diselesaikannya permasalahan yang hadir (Mulyatiningsih, 2011).

Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa kajian tindakan kelas dipahami sebagai suatu kajian yang sifatnya reflektif diri dengan cara kolektif dalam suatu keadaan sosial agar pemahaman terhadap keseluruhan peserta pada berbagai macam praktik yang dihadirkan dan keadaan dari tempat yang digunakan untuk melaksanakan praktek terkait dan upaya penalaran terkait pada keadilan dari praktek upaya pendidikan dan juga praktek secara sosial yang dapat mengalami peningkatan. Tokoh tersebut menjelaskan bahwa dalam kajian ini dilaksanakan dengan cara kolektif untuk dapat diperbaikinya suatu praktik yang dilakukan berdasar pada upaya refleksi terhadap diri. Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa kajian tindakan kelas dipahami sebagai suatu wujud kajian berupa refleksi diri terhadap peserta didik, tenaga pendidik, atau kepala sekolah dalam segala aspek keadaan sosial misalnya pada upaya pendidikan untuk rasionalitas dan juga terkait pada kebenaran yang hadir dari definisi yang berkaitan terhadap berbagai macam praktek secara sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan secara mandiri dalam berbagai macam kondisi dan juga instusi di mana praktik tersebut dilakukan (Padmono, 2010).

RANCANGAN TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model tersebut secara hakikatnya mencakup empat komponen yakni upaya perencanaan, upaya tindakan, upaya observasi, dan upaya refleksi. Pada upaya pengimplementasiannya, model ini berupaya menggabungkan terhadap tindakan dan juga upaya observasi. Hal tersebut dapat dilaksanakan sebab pada upaya pelaksanaannya mengenai komponen dari tindakan kajian tidak dapat dipisahkan terhadap komponen dari upaya observasi. Komponen-komponen kajian pada model tersebut menjadi suatu siklus tindakan yang dilaksanakan atau dilakukan dalam satu kali upaya pembelajaran.

Berikut adalah gambaran dari model Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart Menurut Kemmis dan McTaggart (Kasbolah,1998: 124)



Penelitian tindakan ini dilakukan secara 2 siklus yang terbagi menjadi 4 pertemuan setiap siklusnya yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 30 Mei 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik observasi yang dilakukan untuk menunjang data tersebut.

Peneliti mengobservasi pola mengajar guru serta aktivitas anak usia dini pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan media buku digital Let's Read terkait peningkatan minat baca anak pada kelompok A TK IBUNDA di Tangerang Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Prasiklus

Operasi siklus dilaksanakan setelah pengkaji melakukan sejumlah persiapan dengan dicarinya dan dikumpulkannya data-data dari anak yang hendak dikaji melalui upaya pengamatan dan upaya observasi awal dalam satu pertemuan yakni pada hari Jumat 3 Mei 2025. Pengkaji berupaya melakukan persiapan terkait upaya observasi tindakan, dipersiapkannya media yang akan diaplikasikan dalam setiap tahapan penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data, ditafsirkannya data, ditariknya kesimpulan data dan ditentukannya tindakan dalam perbaikan menyesuaikan terhadap hasil yang didapatkan, serta ditentukannya tindakan dari upaya perbaikan menyesuaikan terhadap hasil yang didapatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap prasiklus didapatkan hasil meningkatkan minat baca anak dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

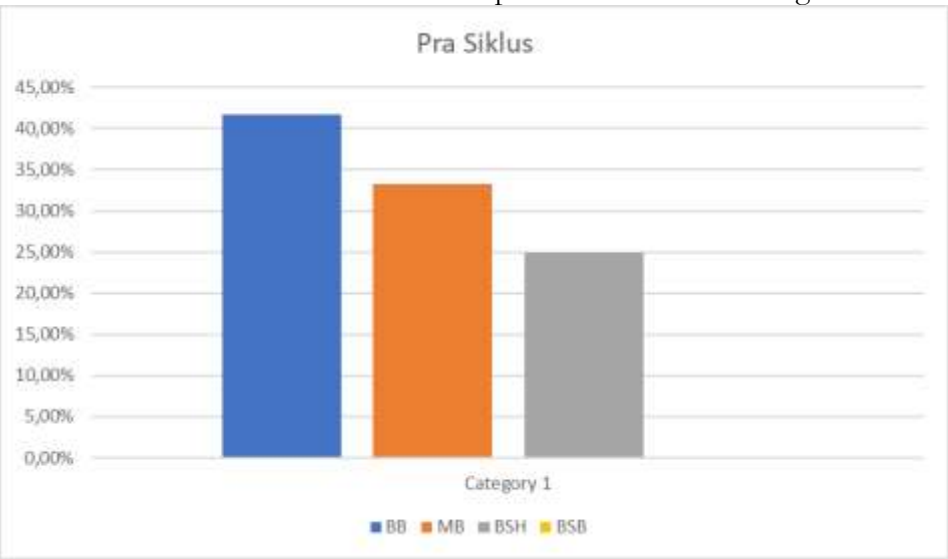
Tabel 4.1 Hasil observasi meningkatkan minat baca anak melalui media buku bacaan digital Let's Read pra siklus

No	Nama	Pernyataan			Nilai akhir	Presentase nilai akhir
		1	2	3		
1.	AS	BB	BB	BB	BB	20%
2.	HZ	BSH	BSH	BSH	BSH	50%
3.	SF	BB	MB	MB	MB	26%
4.	AY	BB	BB	BB	BB	20%
5.	ZA	MB	MB	MB	MB	35%
6.	AK	MB	MB	MB	MB	35%
7.	NB	BSH	BSH	BSH	BSH	60%
8.	QN	MB	BB	MB	MB	20%
9.	RY	BB	BB	BB	BB	12%
10.	SD	BB	BB	BB	BB	20%
11.	FY	MB	BSH	BSH	BSH	53%
12.	MK	BB	BB	BB	BB	20%

Keterangan	Presentase
Belum Berkembang	41,7%
Mulai Berkembang	33,3%
Berkembang Sesuai Harapan	25%
Berkembang Sangat Baik	0%
Tingkat Keberhasilan Kelas	25%

Berdasarkan pada tahap pengamatan hasil observasi pra siklus table dapat dijabarkan bahwa kemampuan meningkatkan minat baca anak usia 4-5 tahun melalui media buku digital *Let's Read* dengan jumlah 12 anak. Terdapat empat anak Belum Berkembang dengan presentase 41,7%, anak yang diketahui mulai mengalami perkembangan terhadap minat yang dimiliki terdapat empat anak dengan berada pada kelompok presentase 33,3%, dan anak yang berada pada kelompok berkembang sesuai terhadap harapan sejumlah lima anak dengan berada pada presentase 25% serta anak yang berada pada karakteristik minatnya berkembang dengan sangat baik belum ada maka presentasenya 0%. Pada tingkatan dari pencapaian keberhasilan terhadap pra siklus ini hanya sejumlah 25%.

Berikut data hasil observasi dari pra siklus dalam bentuk grafik:



Grafik 4 1 Hasil Observasi pada tahap pra siklus

Berdasarkan data dan digram grafik 4.1 observasi awal pra siklus terhadap 12 anak, perkembangan meningkatkan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read*, terdapat empat anak Belum Berkembang dengan presentase 41,7%, anak yang diketahui mulai mengalami perkembangan terhadap minat yang dimiliki terdapat empat anak dengan berada pada kelompok presentase 33,3%, dan anak yang berada pada kelompok berkembang sesuai terhadap harapan sejumlah lima anak dengan berada pada presentase 25% serta anak yang berada pada karakteristik minatnya berkembang dengan sangat baik belum ada maka presentasenya 0%.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada tahap siklus I ini setelah dilakukan perencanaan, Tindakan dan pengamatan, maka peneliti dan kolabolator beserta orang tua mengadakan refleksi, Tindakan yang telah dilakukan pasa siklus I sebanyak 4 kali pertemuan. Tahapan pada siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan
   1) Identifikasi masalah: guru mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, misalnya dari 12 anak yang menjadi objek penelitian, 2 anak bersikap pendiam, 2 anak melakukan kegiatan, 2 anak suka mengobrol, 2 anak masih belum focus mendengarkan, 1 anak belum dapat mengontrol suara, 3 lainnya adalah anak yang suka membaca.
   2) Perencanaan Tindakan: guru merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga strategi untuk meningkatkan minat baca anak melalui media buku bacaan digital *Let's Read* dan merencanakan waktu pelaksanaan.
   3) Penyusunan Instrumen: guru menyiapkan instrument untuk mengukur ketercapaian tujuan, seperti lembar observasi, rubik penilaian kemampuan minat baca anak melalui buku digital *Let's Read*, dan kuesioner untuk mengukur respon siswa.

b. Pelaksanaan
   1) Implementasi kegiatan pembelajaran: guru melaksanakan kegiatan belajar dengan rencana. Misalnya, guru mulai mengenalkan buku digital dan menunjukan nya kepada siswa.
   2) Pengelolaan kelas: guru memastikan semua siswa terlibat aktif dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai buku digital *Let's Read.*

c. Observasi
   1) Pengamatan kegiatan: guru atau kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan belajar mengenalkan buku digital *Let's Read.* Pengamatan dilakukan

terhadap respon siswa, keterlibatan, dan perkembangan moral agama, Bahasa, kognitif dan sosial emosional mereka selama kegiatan berlangsung.

2) Pengumpulan data: guru mengumpulakn data dari instrument yang telah disiapkan, seperti hasil observasi, penilaian minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read*.

d. Refleksi

1) Analisis data : guru menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya, apakah keinginan minat baca siswa meningkat setelah kegiatan belajar melalui buku dgital *Let's Read*.

2) Evaluasi dan Rencana Tindak lanjut : berdasarkan hasil analisis, kegiatan meningkatkan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read* ternyata hasilnya belum maksimal, kegiatan ini akan dilanjutkan atau ditingkatkan.

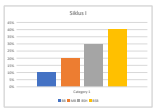
Berdasarkan hasil pengamatan penilaian perkembangan Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Buku Digital *Let's Read* pada Siklus I mengalami peningkatan disetiap indikatornya bisa dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.2 Data pelaksanaan Siklus I

No	Nama	Pernyataan			Nilai akhir	Presentase nilai akhir
		1	2	3		
1.	AS	BB	MB	BB	MB	27%
2.	HZ	BSB	BSB	BSB	BSB	80%
3.	SF	MB	BSH	BSH	BSH	53%
4.	AY	BSB	BSH	BSB	BSB	73%
5.	ZA	MB	BSH	BSH	BSB	65%
6.	AK	BSB	BSH	BSB	BSB	80%
7.	NB	BSH	MB	BSH	BSH	53%
8.	QN	BB	MB	MB	MB	33%
9.	RY	BB	BB	BB	BB	20%
10.	SD	BB	MB	BB	BB	20%
11.	FY	BSH	BSH	BSH	BSH	60%
12.	MK	MB	MB	MB	MB	33%
Keterangan						Presentase
Belum Berkembang						10%
Mulai Berkembang						20%
Berkembang Sesuai Harapan						30%
Berkembang Sangat Baik						40%
Tingkat Keberhasilan Kelas						54%

Berdasarkan pada tabel 4.6 yang telah dijelaskan dapat diperolehnya pemahaman bahwa dalam proses meningkatkan minat baca anak melalui media buku bacaan digital tersebut telah mengalami perkembangan secara sangat baik Terdapat 4 anak yakni dimilikinya nilai 40%, yang berada pada karakteristik berkembang sesuai terhadap Harapan dengan sejumlah 30%, anak yang mulai berkembang terdapat 3 anak dengan nilai 20%, dan anak yang berada pada karakteristik belum berkembang sejumlah 2 anak dengan nilai 10%. Kemudian pencapaian terhadap tingkat dari keberhasilan terhadap tahapan siklus yang pertama hadirnya suatu peningkatan terhadap minat baca tersebut dengan sejumlah presentasi 54% dengan masih kurang dari angka capaian secara minimal, sehingga mengkaji melanjutkan Pada tahapan yang kedua yakni siklus yang kedua.

Berikut hasil observasi data dari siklus I dalam bentuk grafik.



Grafik 4 2 Hasil Observasi pada Siklus I

Berdasarkan data grafik diatas dapat diketahui dan dijabarkan bahwa dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Buku Digital *Let's Read* usia 4-5 tahun pada tahapan Siklus I terdapat peningkatan walaupun belum signifikan, anak Berkembang Sangat Baik terdapat 4 anak dengan nilai presentase 40%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak dengan nilai presentase 30%, anak yang Mulai Berkembang terdapat 3 anak dengan nilai presntase 20%, serta anak yang Belum Berkembang dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Buku Digital *Let's Read* terdapat 2 anak dengan nilai presentase 10%.

3. Deskripsi Data Siklus II

Berdasarkan dari hasil kegiatan di Siklus I yang belum memenuhi hasil yang signifikan dengan hasil yang belu mencapai dari 70%, maka peneliti melakukan stimulus Kembali pada tahapan Siklus II.

a. Perencanaan
   1) Identifikasi Masalah: guru mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran pada Siklus I, misalnya anak-anak yang kurang konsentrasi Ketika pengenalan Media Buku Digital *Let's Read* dipraktekan.
   2) Perencanaan Tindakan: Guru merencanakan kembali kegiatan pembelajaran mengenalkan Buku Digital *Let's Read* sebagai strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Anak.
   3) Penyusunan Instrumen: Guru menyiapkan instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan, seperti lembar observasi, rubik penilaian Meningkatkan Minat Baca Anak melalui media Buku Digital *Let's Read* dan kuesioner untuk mengukur respon siswa.

b. Pelaksanaan
   1) Implementasi Kegiatan: Meningkatkan Minat Baca Anak melalui media Buku Digital *Let's Read* sesuai rencana. Misalnya guru melibatkan siswa melalui pertanyaan atau mengajak mereka untuk berpartisipasi memilih jenis bacaannya.
   2) Pengelolaan Kelas: Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dan memperhatikan berbagai jenis Buku Digital *Let's Read* melalui Aplikasi dilayar yang disediakan dengan menggunakan *Infocus*. Serta menjaga suasana kelas agar kondusif untuk kegiatan tersebut.

c. Observasi
   1) Pengamatan Kegiatan: Guru atau kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan praktek pembelajaran Buku Digital *Let's Read*, pengamatan

dilakukan terhadap respon siswa, keterlibatan dan perkembangan Minat baca Melalui Media Buku Digital *Let's Read* selama kegiatan berlangsung.

2) Pengumpulan Data: Guru mengumpulkan data dari instrument yang sudah disiapkan, seperti hasil observasi, penilaian keterampilan berbiacara siswa dan tanggapan siswa melalui kuesioner.

d. Refleksi

1) Analisis Data: Guru menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai, misalnya apakah ada peningkatan minat baca siswa setelah kegiatan praktek Buku Digital *Let's Read.*

2) Evaluasi dan rencana tindak lanjut : Berdasarkan hasil analisis kegiatan Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui media Buku Digital *Let's Read* berhasil dengan sangat baik, penggunaan media buku digital *Let's Read* saat praktek dengan *Infocus* ke layar yang lebih besar membuat anak-anak lebih tertarik dalam kegiatan tersebut, serta anak-anak lebih fokus dan antusias memilih jenis buku bacaan nya, dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai rencana serta tidak ada hambatan selama Sikluas II berlangsung.

Kegiatan Meningkatkan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read* meningkat dengan sangat baik. Peningkatan minat baca anak dapat dilihat melalui Tabel 4.7.

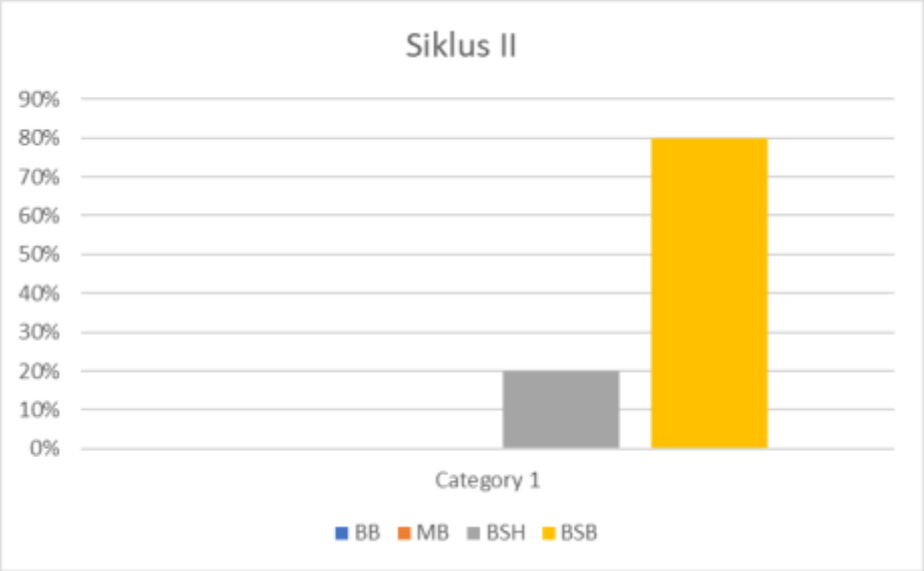
Tabel 4 3 Data pelaksanaan Siklus II

No	Nama	Pernyataan			Nilai akhir	Presentase nilai akhir
		1	2	3		
1.	AS	BSH	BSH	BSH	BSH	60%
2.	HZ	BSB	BSB	BSB	BSB	93%
3.	SF	BSB	BSB	BSB	BSB	87%
4.	AY	BSB	BSB	BSB	BSB	73%
5.	ZA	BSB	BSB	BSB	BSB	87%
6.	AK	BSB	BSB	BSB	BSB	80%
7.	NB	BSB	BSB	BSB	BSB	80%
8.	QN	BSB	BSB	BSB	BSB	80%
9.	RY	BSH	BSH	BSH	BSH	60%
10.	SD	BSB	BSB	BSB	BSB	80%
11.	FY	BSH	BSH	BSH	BSH	80%
12.	MK	BSB	BSB	BSB	BSB	60%

Keterangan	Presentase
Belum Berkembang	0%
Mulai Berkembang	0%
Berkembang Sesuai Harapan	20%
Berkembang Sangat Baik	80%
Tingkat Keberhasilan Kelas	80%

Berdasarkan dari data Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa meingkatkan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read* pada tahapan Siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari anak yang Berkembang Sangat Baik terdapat 9 anak dengan presentase

nilai 80%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak dengan presentase nilai 20% dan anak yang Mulai Berkembang juga sudah tidak ada dengan presentase nilai 0%. Dan pada tahapan Siklus II ini tingkat keberhasilan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Buku Digital *Let's Read* mencapai presentase nilai sebesar 80%, melebihi dari nilai minimal yang ditentukan. Berikut hasil dari Siklus II Yang ditampilkan dalam bentuk grafik.



Grafik 4 3 Hasil Observasi pada Siklus II

Berdasarkan pada data yang dijelaskan dalam diagram observasi siklus kedua dapat dijelaskan bahwa upaya meningkatkan minat baca terhadap anak melalui media buku bacaan digital tersebut sejumlah 12 anak dengan berada pada karakteristik berkembang secara sangat baik dengan dialaminya peningkatan yakni sejumlah 9 anak dengan presentase 80% sementara anak yang berada pada karakteristik berkembang sesuai terhadap harapan sejumlah 3 anak dengan presentasi yang dimiliki 20%, walaupun masih terdapat anak yang berada pada karakteristik mulai berkembang tidak hadir atau tidak ada dengan perolehan presentase 0% serta anak yang berada pada karakteristik belum berkembang juga berada pada presentase 0% .

Peneliti melakukan penelitian di TK IBUNDA Villa Bintaro, Jombang, Ciputat dengan objek peneliti adalah anak-anak peserta didik usia 4-5 tahun Kelompok A, melalui Media Buku Digital *Let's Read*. Dengan ini maka diperoleh hasil penelitian yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memuaskan.

Berdasarkan analisis dari setiap siklus dapat diketahui rekapitulasi Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Buku Digital *Let's Read* yang mengalami kemajuan pada saat sebelum diadakan Tindakan penelitian. Peningkatan Minat Baca Anak dapat terlihat pada Tabel rekapitulasi dibawah ini.

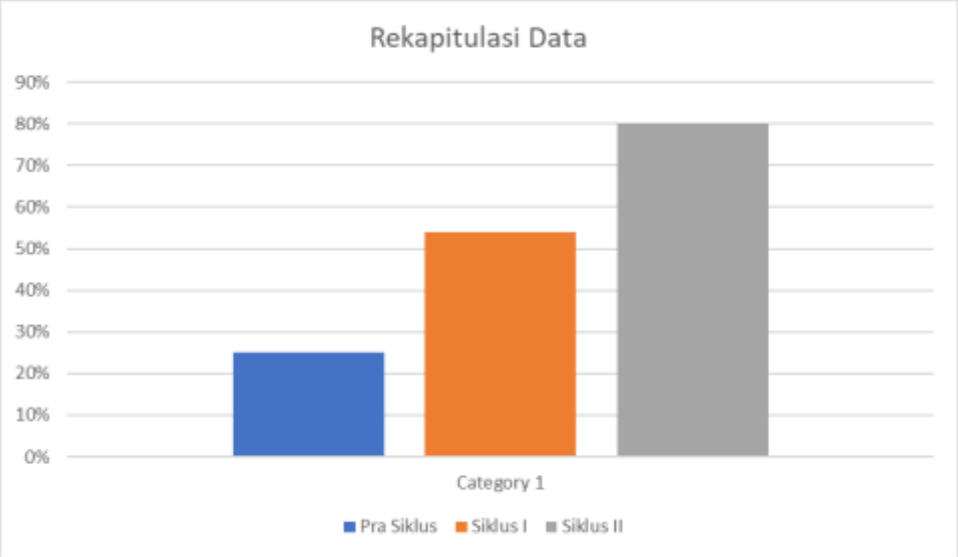
Tabel 4.4 Rekapitulasi Meningkatkan Minat Baca Anak pada tahapan Pra Siklu, Siklus I, Siklus II

Tahap	Penilaian				Tingkat Keberhasilan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra Siklus	41,7%	33,3%	25%	0%	25%
Siklus I	10%	20%	30%	40%	54%
Siklus II	0%	0%	20%	80%	80%

Berdasarkan pada tabel yang telah dipaparkan dapat diperoleh pemahaman bahwa tiap-tiap siklus dari keadaan atau kondisi meningkatkan minat baca terhadap anak Pada tahapan pra siklus yakni sebesar presentase 25%. Pada siklus pertama dialaminya keberhasilan sebesar angka 54% hingga Pada siklus tahapan kedua keberhasilan kajian dalam menghadirkan peningkatan minat baja terhadap anak yakni sejumlah presentase 80% dengan diketahui telah

lebih pada kriteria keberhasilan yang ditetapkan terkait pada tindakan yang telah disepakati yakni 70%.

Berikut hasil rekapitulasi data peningkatan Minat Baca Anak melalui media buku bacaan dgigital *Let's Read* dalam bentuk grafik :



Grafik 4.4 Hasil Rekapitulasi Data

Berdasar pada diagram rekapitulasi yang telah dipaparkan di atas terdapat sejumlah 12 anak yang berada pada kelompok perkembangan mengalami peningkatan terhadap minat baca dengan nilai yang meningkat dari data pra siklus sebesar persentase 25% terhadap situs yang pertama peningkatan yang hadir yakni 54% hingga Pada siklus yang kedua keberhasilan dari kajian dalam menghadirkan peningkatan terhadap minat baca anak sejumlah presentasi 80%.

PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada tahapan awal Tindakan Pra Siklus yang dilakukan dibulan Agustus disemester ganjil, peneliti melakukan observasi dan pengamatan awal tentang minat baca anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK IBUNDA dengan jumlah peserta didik 12 anak. Peneliti mencari dan mengumpulkan data-data anak yang hendak dikaji melalui upaya observasi tindakan, didapatkannya media yang akan diaplikasikan pada awal aktivitas pra siklus. Setelah dilakukannya upaya tindakan awal pra siklus pengkaji melakukan pengumpulan data, ditafsirkannya data, ditariknya kesimpulan data serta ditemukannya pada tiap-tiap tindakan dari upaya perbaikan dari tiap-tiap siklusnya.

Dasar dari upaya observasi dari upaya pengamatan awal yang telah dilaksanakan dengan diadakannya tindakan-tindakan aktivitas awal untuk dapat dipahaminya minat di TK IBUNDA ternyata masih banyak anak yang kurang dalam minat baca. Anak-anak masih belum berkembang dalam hal minat baca.

Kenyataan dari hasil observasi awal diatas peneliti menemukan berbagai sikap kurangnya minat baca anak, tidak semangat dalam membaca buku, tidak ada keinginan mencari dan memilih buku bacaan, lebih suka menonton daripada membaca buku.

Kenyataan dari hasil observasi awal diatas peneliti menemukan berbagai sikap kurangnya minat baca anak, Ketika peneliti bertanya "apakah kamu merasa membaca buku itu penting?" "Apakah kamu merasa senang saat membaca buku?".

Berdasarkan hasil pengamatan dari Pra Siklus ini terdapat anak yang belum berkembang 5 anak dengan nilai presentase 41,7%, anak yang mulai berkembang 4 anak dengan nilai presentase 33,3%, anak yang berada pada karakteristik berkembang dengan sesuai harapan yakni sejumlah 3 anak dengan presentase sejumlah 25%, tingkatan dari keberhasilan terhadap tahapan dari para siklus ini yakni total keseluruhan presentase 25%.

Pada tahapan awal telah dengan berdasar pada indikator yang menjadi harapan diperoleh hasil secara maksimal, realitas yang hadir dari hasil yang didapat minimal, akhirnya pengkaji melakukan penentuan untuk dilakukannya tahapan dari upaya perencanaan, upaya tindakan dalam proses pengamatan dan upaya refleksi pada tahapan siklus yang pertama.

2. Siklus I

Berdasarkan pada analisis data dan setelah dilakukannya upaya aktivitas awal pada tahapan pra siklus hal yang ditemukan bahwa masih banyaknya anak yang berada pada kelompok kurang minat dalam membaca buku. Pengkaji melangkah ke siklus pertama dengan bekerja sama berupa upaya kolaborator dan orang tua untuk dapat dipersiapkannya aktivitas pembelajaran meningkatkan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read*.

Berdasarkan dari hasil observasi pada siklus I anak yang belum berkembang 2 anak dengan presentase 10% anak yang mulai berkembang 3 anak dengan presentase 20% anak yang berkembag sesuai harapan 3 anak dengan presentase 30% anak yang berkembang sangat baik 4 anak dengan presentase 40%. Dan pada tahapan siklus I mencapai tingkat keberhasilan 54% dari 12 anak yang diteliti di kelompok A TK IBUNDA dalam artian masih kurang dari hasil yang ditentukan.

Dalam pengamatan mendalam terhadap anak-anak di TK IBUNDA khususnya di kelompok A, terlihat jelas mereka belum memiliki minat baca yang cukup. Peneliti menemukan masalah dan kekurangan dalam pra siklus dan siklus I. Melihat refleksi dan observasi dari siklus I dan pra siklus peneliti melanjutkan minat baca anak melalui media buku digital pada siklus II.

3. Siklus II

Pada bab ini, akan dibahas secara mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatan minat baca anak melalui media buku digital *Let's Read*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas buku digital *Let's Read* dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak. Hasil yang diperoleh dari berbagai pengamatan dan evaluasi dilapangan akan diuraikan secara sistematis, termasuk analisis data yang mendukung temuan-temuan utama.

Pada pelaksanaan tindakan ditahapan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak melalui media buku bacaan digital *Let's Read*, dikarenakan adanya kegiatan mengganti *laptop* yang awal dipakai untuk praktek buku digital *Let's Read* dengan *infocus*/proyektor, sehingga layer lebih besar dan anak-anak jadi lebih focus.

Media buku digital *Let's Read* memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak kelompok A di TK IBUNDA. Melalui media buku digital ini anak-anak terlihat antusias dalam minat bacanya. Pada siklus II, keberhasilan minat baca melalui media buku digital *Let's Read* mengalami kemajuan sangat pesat, kegiatan belajar dan kegiatan belajar lebih nyaman dan menyenangka, kegiatan pembelajaran menjadi efektif, karena dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan, seperti moral dan agama, kognitif, Bahasa dan sosial emosional yang kelak membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai kecerdasan dalam menyongsong masa depan di era digital.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II ini mencapai hasil 80% oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di TK IBUNDA Kota Tangerang Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media buku digital *Let's Read* dapat meningkatkan minat baca anak di TK IBUNDA Tangerang Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan Pada tahapan pra siklus anak yang diketahui belum berkembang dalam diperolehnya nilai presentasi sebesar 41,7%, anak yang berada pada karakteristik mulai berkembang berada pada presentase 33,3%, anak yang berada pada karakteristik berkembang sesuai terhadap harapan mendapatkan sejumlah presentase 25%, dan anak yang berada pada kelompok berkembang dengan sangat baik mendapatkan presentase yakni 0% dan tingkatan dari keberhasilannya sendiri yakni sejumlah 25%.

Pada tahapan siklus yang pertama, anak yang belum berada pada kelompok berkembang memperoleh presentasi 10%, anak yang berada pada karakteristik mulai berkembang berada pada presentase 20%, anak yang berkembang sesuai terhadap harapan memperoleh nilai presentase sebesar 30% dan anak yang berkembang sangat baik mendapat presentase sebesar 40% dan tingkat keberhasilannya mencapai 54%.

Pada siklus II, anak yang belum berkembang mendapat presentase nilai 0%, anak yang mulai berkembang mendapat presentase nilai 0%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan mendapat presentase nilai sebesar 20% dan anak yang berkembang sangat baik mendapat presentase nilai sebesar 80% dan tingkat keberhasilannya mencapai 80%.

2. Media buku digital *Let's Read* dapat meningkatkan minat baca anak di TK IBUNDA Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfadila, E. N., & Rosiyanti, H. (2024). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Aplikasi Lets Read di Kelas 3 SD Lab School FIP UMJ. *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 982–989. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index

Amalia Uyun Ayunda, L. Y. (2025). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Menurut UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. *8*(35), 78–96.

Darwis, U., & Br.Ginting, L. S. D. (2022). Peran Inovasi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. … *Seminar Nasional Hasil* …, *3*(1), 350.

Janharira, M., Bendriyanti, R. P., Sari, R. P., & Haryono, M. (2022). Evaluasi Pemahaman Orang Tua Terhadap Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD TUNAS HARAPAN Kabupaten Seluma. *Early Childhood Research and Practice*, *3*(01), 28–31. https://doi.org/10.33258/ecrp.v3i01.3147

Junita Sinamo, J. H. P. (1967). Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(Mi), 5–24.

Makdis, N. (2020). Penggunaan e-book pad era digital. *Al-Maktabah*, *19*, 77–84. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/download/21058/8876

Mansyur, U. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Baca 1. *Gempusta*, *November*.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 49–60. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283

Purba, P. B., Mawati, A. T., Kuswandi, J. S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian: Vol. VI* (Issue 1).

Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(2), 180. https://doi.org/10.30659/j.8.2.180-194

Sanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini DSanusi, A., & Khaerunnisa, S. (2022). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. Jurnal Al-Ilm, 4(20), 33–48. https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91alam Kebijakan Pendidi. *Jurnal Al-Ilm*, *4*(20), 33–48. https://stisharsyi.ac.id/ojs/index.php/AlIlm/article/view/91

Sriwijayati, I., Kurnia Putri, M., Puspitasari, R., Za'im Luthfya, U., & Hidayah, W. (2024). AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak Pojok Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika IX-24 Salatiga. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *3*(2), 102–115. https://ejournal.uksw.edu/audiensi

Suherawati, T., Syarbini, A., & ... (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Di Sekolah Dasar. *JTPPm (Jurnal Teknologi* …, *November*, 91–102. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7752

Suradin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Pendahuluan Pengertian a\Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Agama Islam*, *6*(1), 44–60. http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/523

Susilo, Z. M., Fujiastuti, A., Padmono, E., & Dahlan, A. (2023). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini. *Semnas Plp*, 2458–2466.

Wulandari, S. W., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kabupaten Temanggung. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, *2*(2), 313–328. https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.263

Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 13–20. https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(1), 37–44. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320

Yusuf Suharto. (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 327–346. https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd